

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia anak-anak disebut sebagai usia rentan, dengan makna bahwa sistem kekebalan tubuh yang dimiliki masih rendah dan dalam tahap perkembangan. Khususnya anak pra-sekolah pada usia 3 - 6 tahun yang akan melewati masa awal untuk bersekolah dan terus belajar. Anak usia pra-sekolah cenderung lebih mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuhnya yang rendah (Zulva & Laras Wati, 2024). Sistem kekebalan tubuh yang rendah, membuat tahap tumbuh kembang anak terganggu dan mudah terkena penyakit (Miniharianti *et al.*, 2024). Sakit yang terjadi pada anak seringkali ditandai dengan gejala demam (Shofiya & Sari, 2024). Demam merupakan kondisi ketika suhu tubuh manusia lebih dari batas normal tubuh pada umumnya yaitu pada kisaran angka 36°C – 37,1°C (Lusia, 2019). Demam menjadi suatu tanda atau keluhan dan tidak termasuk ke dalam diagnosa penyakit (Hidayah *et al.*, 2024).

Berdasarkan data yang dihasilkan dari beberapa negara yang ada di Benua Eropa, Afrika, Amerika, dan Asia salah satunya adalah Negara Indonesia, menunjukkan bahwa kasus terjadinya demam banyak menyerang anak usia 1 sampai 5 tahun (Shofiya & Sari, 2024). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 kasus demam di seluruh dunia mencapai 18 sampai 34 juta orang (Miniharianti *et al.*, 2024). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, demam di dunia bisa menyebabkan kematian sebesar 500.000 sampai 600.000 kematian pada

setiap tahunnya. Data Riskesdas tahun 2020 menunjukkan angka prevalensi demam yang terjadi di Indonesia sebanyak 1,5 % (1.500 / 100.000 penduduk) (Shofiya & Sari, 2024). Di tahun 2021 telah dilakukan survei data profil kesehatan Jawa Timur dengan hasil bahwa demam masuk dalam sepuluh besar gejala penyakit yang paling banyak terjadi di puskesmas dan demam menyebabkan kematian pada usia bayi dan usia balita dengan hasil menunjukkan sebanyak 25 anak mengalami kematian. Di Kabupaten Malang, diketahui penyakit yang diawali dengan gejala demam mencapai 3.129 kasus dengan jumlah kematian yang terjadi sebanyak 4 orang (Hadiyah *et al.*, 2024).

Masalah terjadinya demam dapat disebabkan karena terjadi infeksi serta makanan dan minuman yang dikonsumsi anak (Ariyani *et al.*, 2024). Demam juga bisa dipengaruhi oleh kondisi dari stamina tubuh yang tidak stabil dan karena faktor eksternal yaitu terpapar suhu lingkungan yang panas (Batubara, 2021). Demam terjadi ketika tubuh tidak bisa mengimbangi produksi panas pada pusat panas atau termoregulasi di hipotalamus. Terjadinya perubahan pada termoregulasi atau pusat panas pada hipotalamus akan menyebabkan perubahan suhu tubuh (Ariyani *et al.*, 2024).

Suhu tubuh sangat penting untuk diukur karena jika didapatkan hasil pengukuran dengan rentan normal, maka fungsi dari sel-sel dan jaringan tubuh bisa bekerja dengan baik. Demam yang tidak segera ditangani dan terjadi secara terus-menerus bisa membahayakan keadaan dari anak seperti terjadinya dehidrasi, menyebabkan terjadinya kejang, bisa berisiko ke arah penyakit yang serius bahkan berisiko menyebabkan terjadinya kematian

(Hadiyah *et al.*, 2024). Selain itu, kondisi anak yang mengalami demam bisa membuat orang tua terutama ibu merasa cemas dan khawatir (Salasanti & Nurlatifah, 2024). Demam bisa ditangani dengan 2 cara yaitu tindakan secara farmakologi dan non-farmakologi. Pengendalian panas secara farmakologi bisa dilakukan dengan memberikan obat antipiretik. Sedangkan pengendalian panas secara non-farmakologi bisa dilakukan dengan memperbanyak minum air putih, menganjurkan untuk memakai pakaian dengan bahan yang tipis, dan dilakukan kompres (Shofiya & Sari, 2024).

Kebanyakan kompres yang dilakukan adalah kompres secara konvensional yaitu kompres yang diberikan di bagian dahi saja. Kompres konvensional dapat menghasilkan perubahan suhu pada anak, tetapi tidak terlalu signifikan dengan hasilnya. Selain kompres secara konvensional, cara lain yang bisa dilakukan untuk menurunkan suhu panas pada anak yaitu pemberian kompres dengan teknik *water tepid sponge* (Ariyani *et al.*, 2024). Kompres *water tepid sponge* adalah cara mengompres dengan menggunakan teknik seka pada tubuh terutama pada bagian lipatan-lipatan tubuh (Miniharianti *et al.*, 2024). Kompres *water tepid sponge* merupakan perpaduan antara kompres blok dan teknik menyeka tubuh. Proses yang terjadi saat dilakukan kompres *water tepid sponge* yaitu proses secara konduksi dan evaporasi (Shofiya & Sari, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulva & Laras Wati (2024), kompres *water tepid sponge* lebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak dibandingkan dengan kompres hangat biasa. Penelitian lain menurut (Indriani & Rofiqoh, 2024), kompres dengan teknik

water tepid sponge dapat menurunkan masalah hipertermi pada anak yang mengalami demam. Kompres *water tepid sponge* mudah diberikan karena tidak perlu biaya yang khusus dan bisa diterapkan secara mandiri oleh perawat dan keluarga pasien (Sari *et al.*, 2023).

Keluarga akan berperan aktif dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien terutama anak. Ketika orang tua mendapati keadaan anaknya mengalami demam, maka sebagai orang tua harus bisa memberikan pertolongan pertama bagi anaknya atau melakukan pengobatan secara mandiri sebelum mereka mendapatkan pertolongan kelanjutan dari tim tenaga kesehatan (Farmasita & Veronica, 2024). Melibatkan peran keluarga dalam memberikan tindakan keperawatan pada anak sangat penting karena bisa menambah rasa nyaman atau yang disebut dengan *family centered care*. Penerapan dari *family centered care* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya memberikan kesempatan keluarga untuk bisa merawat anaknya dibawah pengawasan perawat, meminimalkan terjadinya trauma keluarga pada saat anak dirawat di RS, akan memberikan pengalaman yang positif pada keluarga, dan kemampuan keluarga bisa meningkatkan dalam merawat terutama anak yang mengalami demam (Ulfa *et al.*, 2024).

Penatalaksanaan di Ruang Topaz RS Lavalette Malang pada pasien anak dengan demam adalah memberikan obat sesuai anjuran dokter dan melakukan kompres hangat konvensional. Mengingat pentingnya peran keluarga untuk kesehatan anak dan banyaknya pasien anak berusia 3-6 tahun yang mengalami demam selama 2 bulan terakhir (bulan Februari dan Maret) di RS Lavalette

malang yaitu 151 pasien, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian kompres *water tepid sponge* berbasis *family centered care* terhadap penurunan suhu anak pra-sekolah dengan demam. Kompres *water tepid sponge* dilakukan sebanyak 1 kali dalam sehari (saat pagi hari) sebanyak 3 kali kompres dengan durasi waktu 10-15 menit dan dilakukan dalam 3 hari berturut-turut karena rata-rata lama rawat inap pasien di Ruang Topaz RS Lavalette Malang adalah 3 hari. Harapannya pada penelitian ini, peneliti menghasilkan adanya pengaruh pemberian kompres *water tepid sponge* berbasis *family centered care* terhadap penurunan suhu anak pra-sekolah dengan demam.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian kompres *water tepid sponge* berbasis *family centered care* terhadap penurunan suhu anak pra-sekolah dengan demam?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres *water tepid sponge* berbasis *family centered care* terhadap penurunan suhu anak pra-sekolah dengan demam.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi rerata suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres *water tepid sponge* berbasis *family centered care* pada kelompok perlakuan.
2. Mengidentifikasi rerata suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres konvensional pada kelompok kontrol.
3. Mengidentifikasi kemandirian keluarga dalam pemberian kompres *water tepid sponge* pada kelompok perlakuan.
4. Menganalisis perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap penurunan suhu anak demam.
5. Menganalisis perbedaan suhu tubuh sesudah pemberian intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap penurunan suhu anak demam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan belajar untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak mengenai pengaruh pemberian kompres *water tepid sponge* berbasis *family centered care* terhadap penurunan suhu anak pra-sekolah dengan demam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Responden dan Keluarga

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan ilmu keperawatan tentang pengaruh pemberian kompres *water tepid sponge* berbasis *family centered care* terhadap penurunan suhu anak demam untuk meningkatkan derajat kesehatan anak.

2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pustaka untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak tentang pengaruh pemberian kompres *water tepid sponge* berbasis *family centered care* terhadap penurunan suhu anak pra-sekolah dengan demam.

3. Manfaat bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perawat untuk menambah pengetahuan dan menerapkan tindakan non-farmakologi, yaitu memberikan kompres *water tepid sponge* terhadap penurunan suhu anak dengan demam dan mampu memberikan informasi serta mengajarkan keluarga agar mampu menerapkan kompres *water tepid sponge* secara mandiri untuk menunjang derajat kesehatan anak.

4. Manfaat bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti baik tentang teori maupun konsep keperawatan

klinik untuk mengetahui pengaruh dari pemberian kompres *water tepid sponge*.

5. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, kemampuan dan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kompres *water tepid sponge* berbasis *family centered care* terhadap penurunan suhu anak pra-sekolah dengan demam dan juga bisa menjadi referensi sehingga bisa diperbaiki untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.